

# Implementasi *Active Learning* Dengan Tipe Kuis Tim dan Tipe Turnamen Belajar Pada Mata Pelajaran IPA

Irma Yuliani

SD Negeri 4 Mangunjaya, Pangandaran, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [irmayuliani0102@gmail.com](mailto:irmayuliani0102@gmail.com)

## ABSTRACT - ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the difference in science learning outcomes between students who used the Team Quiz type active learning method and the Learning Tournament type at Elementary School 4 Mangunjaya. The method used in this research is quasi-experimental by dividing the research group into two, namely the active learning group, the Team Quiz type and the Learning Tournament type. The results showed that there was a very significant difference between the team quiz type active learning method and the learning tournament type. These results can be seen from testing the hypothesis that the class that learns using the active learning method of the team quiz type has an average of 68.7 lower than the class that learns by the active learning method of the learning tournament type which has an average of 76.97. This research provides benefits for scientific developments, especially in the field of biology.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe Team Quiz dengan tipe Learning Tournament di SD Negeri 4 Mangunjaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan membagi kelompok penelitian menjadi dua yaitu kelompok belajar aktif, tipe Team Quiz dan tipe Learning Tournament. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan tipe turnamen pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat dari pengujian hipotesis bahwa kelas yang belajar dengan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim memiliki rata-rata 68,7 lebih rendah dari kelas yang belajar dengan metode pembelajaran aktif tipe turnamen pembelajaran yang memiliki rata-rata 68,7 76.97. Penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang biologi.

© 2022 Jurnal Tata Kelola Pendidikan

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received: 4 July 2022

First Revised: 11 August 2022

Accepted: 13 Sept 2022

First Available online: 23 Sept 2022

Publication Date: 1 Okt 2022

**Keyword:** *Active Learning; Study Result.*

**Kata Kunci:** *Hasil Pembelajaran; Pembelajaran Aktif*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh dalam pengajaran bukan semata memecahkan persoalan (Huda, 2020; Hidayat dkk, 2021). Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif (Sulistijati, 2018; Subiyantoro 2021)

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas (Wulansari, 2021). Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa, dan berfikir keras (*moving about dan thingking aloud*) (Suharti, 2018; Rosmearia, 2021)

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya” yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Metode pembelajaran aktif berisi tentang strategi-strategi praktis dan khusus yang bisa digunakan untuk mempelajari hampir semua mata pelajaran (Fanani, 2014; Zaini 2017). Strategi-strategi itu dirancang untuk menyemarakkan kegiatan pembelajaran (Yahya, 2017). Sebagian dari strategi-strategi itu ada yang sangat menyenangkan dan sebagian yang lain ada yang sangat serius, namun semuanya dimaksudkan untuk memperdalam proses belajar dan memperkuat ingatan. Menjelaskan bahwa konsep belajar aktif dapat diartikan sebagai aturan pembelajaran yang bertujuan untuk optimalisasi pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam rangka proses pembelajaran (Toha, 2018; Giyarsi, 2020). Hal tersebut dimaksudkan untuk membuat siswa belajar bagaimana memperoleh dan memproses tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Metode pembelajaran aktif mencakup cara-cara untuk menjadikan siswa aktif sejak awal melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kerja tim dan mendorong mereka untuk lebih memikirkan pelajaran (Ulfa dan Saifudin, 2018). Ada pula teknik untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam satu kelas penuh dan dalam kelompok kecil, merangsang diskusi dan

debat, mempraktikkan keterampilan, mengajukan pertanyaan, dan bahkan mendorong siswa untuk mengajar satu sama lain. Istilah lain, dapat disebutkan bahwa metode pembelajaran aktif adalah model yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi para siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran seperti ini peran pendidik tidak begitu dominan untuk menguasai proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai penyalur untuk memberi kemudahan bagi peserta pembelajaran dengan merangsang keaktifan dari segi fisik, mental, social, emosional, dan lain-lain

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda, maka secara tidak langsung metode dan penyampaian bahan ajarnya pun akan berbeda pula (Dalyono dan Lestariningsih, 2016). Begitupun dengan pelajaran IPA yang memiliki berbagai konsep yang beranekaragam, sehingga tidak dapat disampaikan dengan satu metode saja. Jadi setiap konsep akan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dari setiap penyampaiannya. Begitu juga dengan metode pembelajaran memiliki perbedaan masing-masing, sehingga tidak begitu saja cocok untuk setiap konsep. Maka guru dituntut untuk cakap dalam memilih metode pembelajaran untuk setiap konsep.

Dari informasi yang diperoleh dari guru kelas bahwa selama ini dalam kegiatan pembelajaran IPA di SD Negeri 4 Mangunjaya masih menggunakan metode belajar konvensional yaitu metode ceramah yang sekali-kali divariasikan dengan metode lain seperti latihan soal. Metode ini memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Menurut metode Latihan adalah cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Selain itu metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, siswa hanya pasif menerima materi dari guru. Metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan para peserta didik, sembari duduk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik. Hal ini cenderung menjadikan suasana belajar kaku, monoton dan kurang menggairahkan, sehingga siswa kurang aktif dan bersemangat dalam belajar. Hal tersebut dapat mengurangi minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap konsep tertentu berbanding lurus dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan yang berdampak pada prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA (Primayana dkk, 2019). Maka metode

pembelajaran harus memiliki koneksifitas dengan konsep yang disampaikan, yang nantinya akan menghasilkan pembelajaran aktif yang tepat. Metode pembelajaran itu sendiri harus diseleksi dengan tepat dan cermat terhadap setiap konsep yang tentunya harus dilakukan oleh setiap guru.

Metode mengajar dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun menjawab suatu pertanyaan yang bertujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapat saat dalam menghadapi persoalan. Untuk itu metode belajar yang dipilih sebaiknya metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Metode ini akan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan interaksi antar guru dengan siswa.

Metode pembelajaran aktif adalah salah satu dari beberapa metode yang ada, dimana metode pembelajaran aktif memiliki beberapa tipe, dua diantaranya yaitu tipe Kuis Tim dan tipe Turnamen Belajar. Tipe Kuis Tim dan tipe Turnamen Belajar memiliki beberapa persamaan dan juga memiliki beberapa perbedaan. Kedua tipe tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu jika dihadapkan dengan konsep yang sama.

Tipe Kuis Tim merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe kuis tim ini siswa dibagi menjadi beberapa tim (Nurdiansyah dkk, 2021). Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Dalam Kuis Tim ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Metode pembelajaran aktif tipe kuis tim adalah suatu metode yang memiliki cara pembelajaran yang berbasis kelompok dimana siswa dituntut untuk bertanggungjawab dalam suatu kelompok yang di dalamnya terdapat anggota kelompok lainnya. Dengan tanggung jawab tersebut, siswa memiliki suatu dorongan atau motivasi yang timbul dalam dirinya untuk

lebih mengaktifkan dirinya tanpa ada paksaan dan tanpa harus diperintah oleh gurunya. Sehingga siswa dilatih bertanggung jawab atas dirinya dan kelompoknya untuk mencapai suatu tujuan yang sama, dengan begitu prestasi belajarpun secara otomatis akan meningkat.

Begitu juga dengan metode pembelajaran aktif tipe turnamen belajar memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu ingin meningkatkan tanggungjawab siswa dalam kelompok, memacu motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Suryani dkk, 2020). Akan tetapi memiliki cara yang berbeda dengan tipe kuis tim, dimana pada tipe ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim. Pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam kelompok sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Selain itu siswa juga akan lebih cepat dalam pemahaman materi pelajaran, sehingga hasil belajar Biologi akan lebih meningkat.

Pembelajaran Aktif tipe Turnamen Belajar ini merupakan versi sederhana dari *Teams Games Tournament* (Turnamen Permainan Tim) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya. Teknik ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim. Tipe Turnamen Belajar ini membagi siswa ke dalam beberapa tim dengan jumlah anggota sama besar. Setiap tim diberikan pertanyaan dengan format yang memudahkan dalam penilaian sendiri, misalnya pilihan ganda, mengisi titik-titik, benar/salah, atau definisi istilah. Tiap siswa harus menjawab pertanyaan secara perorangan. Setelah selesai selanjutnya skor tiap anggota tim disatukan untuk mendapatkan skor tim. Adakan dalam beberapa ronde dan skor tiap ronde disatukan untuk mendapatkan skor akhir. Siswa diberikan kesempatan menjalani sesi belajar tiap jeda ronde.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh E. Nurhayati terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim ini Begitu pula dengan metode pembelajaran aktif tipe turnamen belajar yang pernah diteliti oleh H. Amaliati, mengemukakan bahwa tipe turnamen belajar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mencoba meneliti perbedaan hasil belajar antara kedua tipe metode pembelajaran aktif tersebut dalam suatu konsep tertentu yaitu tentang Sistem Pernafasan pada Manusia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah metode *quasi* eksperimen, dengan membagi kelompok penelitian menjadi dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok pertama adalah

kelompok eksperimen yang belajar dengan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dan kelompok kedua adalah kelompok eksperimen yang belajar dengan metode pembelajaran aktif tipe turnamen belajar.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 4 Mangunjaya. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 4 Mangunjaya dan yang menjadi sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik *Cluster Sampling* dengan cara undian yaitu kelas VI A dan Kelas VI B yang masing-masing berjumlah 24 orang.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Gain ternormalisasi ternyata kelas yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim mempunyai rata-rata 68,7 sedangkan yang belajar dengan metode pembelajaran aktif tipe turnamen belajar mempunyai rata-rata 76,97, sebagai mana terdapat dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Data Hasil Analisis**

Parameter	Kelompok	
	Eksperimen I	Eksperimen II
Rata – rata	68,7	76,97
Standar Deviasi	11,43	12,56
Normalitas Distribusi	2,19	3,80
- $\chi^2_{hitung}$	11,3	11,3
- $\chi^2_{tabel}$	Normal	Normal
- Justifikasi		
Tes Homogenitas 2 Varians	1,21	
- $F_{hitung}$	2,42	
- $F_{tabel}$	Homogen	
- Justifikasi		
Uji t	-2,67	
- $t_{hitung}$	2,67	
- $t_{tabel(0,995)}$	Terdapat perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan	
- Justifikasi		

#### 1. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan digunakan uji *chi-kuadrat* (uji  $\chi^2$ ). Kaidah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal.
- Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji normalitas dapat disimpulkan data hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim memperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 2,19$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,3$  sehingga  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Sedangkan data hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe turnamen belajar memperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 3,80$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,3$  sehingga  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dan tipe turnamen belajar berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah kedua data tes belajar tersebut homogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas dua varians dengan menggunakan uji F. kaidah pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka kedua variansi Homogen.
- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka kedua variansi Tidak Homogen.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji homogenitas dua varians, diperoleh  $F_{hitung} = 1,21$  dan  $F_{tabel} = 2,42$ , sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variansi Homogen.

## 3. Uji t

Berdasarkan analisis data kedua kelompok berdistribusi normal dan kedua bervariasi homogen, maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis yang digunakan. Kaidah pengujian hipotesis yang digunakan adalah:

- Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$ , maka kedua metode mengajar tidak ada perbedaan.
- Jika  $t_{hitung}$  ada diluar atau sama dengan batas interval  $t_{0,975}$  tetapi masih dalam interval  $t_{0,995}$  maka kedua metode mengajar tersebut berbeda signifikan.
- Jika  $t_{hitung}$  ada diluar atau sama dengan batas interval  $t_{0,995}$  maka kedua metode mengajar tersebut berbeda sangat signifikan.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t, diperoleh  $t_{hitung} = -2,67$  dan  $t_{tabel(0,995)} = 2,67$ , sehingga  $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$  tidak terpenuhi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua metode tersebut yang sangat signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis bahwa kelas yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim memiliki rata – rata 68,7 lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang belajar dengan metode pembelajaran aktif tipe turnamen belajar yang memiliki rata – rata 76,97. Maka dapat dijabarkan bahwa dengan taraf signifikan 1 %, penggunaan metode pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan tipe turnamen belajar pada materi perkembangbiakan generatif dan vegetatif pada tumbuhan memiliki perbedaan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 4 Mangunjaya.

Penggunaan kedua metode tersebut di dalam kelas memiliki peran yang sangat positif terhadap cara belajar siswa, terutama dalam segi keaktifan dan semangat belajar. Kedua metode tersebut dapat menciptakan kompetisi antar siswa sehingga siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi dengan cara lebih giat lagi belajar.

Namun apabila dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari kedua metode tersebut, terlihat metode pembelajaran aktif tipe turnamen belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 76,97 lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kuis tim yang memiliki nilai sebesar 68,7. Hal ini diakibatkan karena metode pembelajaran aktif tipe turnamen belajar dapat meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam kelompok sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Di sini siswa berusaha untuk memberikan nilai yang terbaik untuk kelompoknya masing-masing karena setiap skor yang mereka peroleh sangat berpengaruh terhadap skor total untuk kelompoknya. Hal ini sependapat dengan Robert Slavin yang menyatakan bahwa aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran aktif tipe turnamen belajar memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Sedangkan pada pembelajaran aktif tipe kuis tim, ada beberapa orang yang kurang aktif dan cenderung lebih mengandalkan orang lain yang akan mengakibatkan hanya beberapa orang saja yang memperoleh nilai yang tinggi.

Dalam pembelajaran model belajar aktif tipe kuis tim salah satu hal yang terpenting adalah diskusi kelompok. Pada diskusi kelompok, peneliti menugasi siswa untuk mendiskusikan atau mempelajari bersama-sama materi Sistem Pernafasan pada Manusia. Pada saat diskusi kelompok terlihat hanya sebagian siswa yang aktif dalam diskusi dan yang lain masih kelihatan pasif. Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, diadakan pertandingan



akademis antar kelompok diskusi yang telah dibentuk pada awal pembelajaran yang merupakan salah satu model pembelajaran. Dalam pertandingan akademis terlihat sebagian besar siswa aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim lain. Hal ini sependapat dengan yang menyatakan bahwa metode Kuis Tim dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab.

Kendala yang dirasakan dengan menggunakan kedua metode tersebut adalah guru harus bisa mengatur waktu dan menguasai kelas pada saat siswa sedang melakukan kompetisi. Selain itu guru juga harus bisa mendisiplinkan siswa agar tidak terjadi kegaduhan pada saat pengambilan skor.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi sistem pernafasan pada manusia melalui metode pembelajaran aktif tipe kuis tim berbeda sangat signifikan dengan metode pembelajaran aktif tipe turnamen belajar sehingga dua metode ini memiliki perbedaan baik dari sisi teknis dan dampak yang berimplikasi pada perbedaan hasil pengujian dari kedua metode tersebut terhadap hasil belajar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2016). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 3(2), 33-42.
- Fanani, A. (2014). Mengurai kerancuan istilah strategi dan metode pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 171-192.
- Giyarsi, G. (2020). Strategi alternatif dalam pembelajaran daring pendidikan agama islam pada masa pandemi covid 19. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 224-244.
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97-103.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121-125.
- Nurdiansyah, N. M., Arief, A., Agustin, F. R., Hudriyah, H., Muassomah, M., & Mustofa, S. (2021). Education reconstruction: a collaboration of quiz team and kahoot methods in learning arabic. *Komposisi*, 22(2), 93-106.

- Rosmearia, A. (2021). Aspek positif supervisi pendidikan terhadap aplikasi pembelajaran model gabungan di SD Negeri Percobaan 1 kota Malang tahun pelajaran 2012/2013. *Warta Pendidikan| E-Journal*, 5(8), 38-44.
- Subiyantoro, R. (2021). Peningkatan prestasi belajar IPS pada materi interaksi sosial melalui metode pengajaran berbasis proyek pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Mantup. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1(1), 10-17.
- Suharti, S. (2018) Penerapan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(2), 122-134.
- Sulistijati, N. (2018). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah materi perkembangan dunia pasca perang dunia II melalui model pembelajaran aktif window shopping kelas XII. 8 semester I SMA Negeri 1 Bumiayu tahun pelajaran 2018/2019: *Array. Dialektika Jurnal Pendidikan*, 2(2), 63-74.
- Suryani, A., Suarjana, I. M., & Artini, H. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tgt (teams games tournament) berbantuan cara sengkedan dan metode bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi faktor dan kelipatan. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(1), 29-34.
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan metode active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79-93.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56.
- Wulansari, M. P. (2021). Impresi teknis penugasan terhadap beban tugas siswa dalam pembelajaran daring di Madarasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. *ISLAMIKA*, 3(2), 149-162.
- Yahya, H. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar biologi siswa SMS Islam Terpadu Al-Fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 155-166.
- Zaini, H. (2017). Teori pembelajaran bahasa dan implementasi strategi pembelajaran aktif. *An Nabighoh*, 19(2), 194-212.